



Pengembangan Media Digitalisasi pada Sekolah Dasar Swasta (SDS) Islamiyah Pontianak dalam Menyongsong Pendidikan Islam 4.0

Bibi Suprianto

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak - Indonesia

Email: bibisuprianto78@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini digunakan untuk memperbaiki rumusan peneliti pada Sekolah Dasar Swasta (SDS) Islamiyah Pontianak tentang pengembangan media digitalisasi dalam menyongsong pendidikan Islam 4.0. Pengembangan media digitalisasi dalam menyongsong pendidikan Islam 4.0 mengutamakan perkembangan zaman pada era millennial pendidikan Islam sebagai subansi ilmu pengetahuan tentang pendidikan Islam. Strategi pengembangan lebih konseptual melalui media-media pada era millennial Islam yang telah dimodernisasikan dalam suatu media. Media-media Islam menggambarkan ilmu yang didapatkan oleh siswa dengan cara meluas disetiap media yang mereka dapatkan. Siswa Sekolah Dasar Swasta (SDS) Islamiyah Pontianak mempunyai watak perilaku yang sangat menarik dalam mencapai media digitalisasi. Hal ini yang dapat dibahas melalui dua konsep, yang pertama teknologi yang berbasis digital seperti komputer, infokus yang dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran sebagai *video comment* yang berbasis analisis, yang kedua yaitu media online yang mana dengan adanya internet dapat mempermudah anak-anak untuk belajar dan mendapatkan informasi. Oleh karena itu dalam penelitian ini sangatlah penting diketahui, apalagi mengembangkan pendidikan di dunia yang penuh dengan digitalisasi. Melalui pendekatan kualitatif penelitian ini memberikan ide tentang terobosan sekolah dalam mengembangkan pendidikan Islam bukan hanya melalui jalur primitive tapi jalur yang modern. Tantangan yang sekarang ini pendidikan di tuntuk untuk bisa mengakses pembelajaran di Internet bahkan Kemendikbud sekarang sudah menjadi pendidikan seperti industri 4.0 yang mengalami perubahan pada zamannya untuk melakukan sebuah terobosan.

Kata Kunci: Media digitalisasi; era millennial pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Berbicara mengenai kehidupan kebangsaan yang sekarang dalam konteks globalisasi, maka sudah tidak bisa dihindari lagi dikarenakan yang namanya teknologi dan informasi yang semakin maju dengan berbagai macam varian yang memudahkan kehidupan manusia menjadi lebih mudah, sebagai contoh dalam berkomunikasi (Pasiska, 2019). Teknologi digital merupakan teknologi yang tidak lagi menggunakan tenaga manusia atau manual. Tetapi cenderung pada sistem pengoperasian yang otomatis dengan sistem komputerisasi atau format yang dapat dibaca oleh komputer (Aji, 2016). Dengan kata lain teknologi sekarang menjadi kebutuhan pokok bagi seseorang.

Indonesia merupakan negara dengan pengguna internet kelima terbesar di dunia. Berdasarkan data Balai Statistik Indonesia, setidaknya terdapat 50 % dari keseluruhan penduduk Indonesia atau sekitar 132.700.000 pengguna Internet. Dan angka tersebut 6,5 % (8,3 juta) adalah pengguna internet yang berasal dari pelajar. Dalam kurun waktu 17 tahun terakhir, pertumbuhan pengguna internet di Indonesia mencapai angka sebesar 6,535,0 %. Fakta itulah yang menjadi potensi tumbuhnya beragam *startup* model pendidikan untuk mencapai pendidikan 4.0 (Efendi, 2018). Dengan fakta membuktikan bahwasanya kita telah berada di dunia yang penuh dengan teknologi digital.

Sekarang teknologi informasi berkembang semakin cepat. Hampir sebagian besar dari kegiatan manusia memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi. Perkembangan teknologi informasi memunculkan berbagai jenis kegiatan yang berbasis pada teknologi informasi, seperti *e-government*, *e-commerce*, *e-education*, dan lainnya. Pengguna media massa oleh setiap sentra industri tentulah tidak sama, hal ini terkait banyak hal diantaranya kemampuan mereka untuk mempergunakan media tersebut. Pengelolaan sentra industri bisa jadi menggunakan semua jenis media massa, tetapi kemungkinan ada sentra industri yang hanya menggunakan satu jenis media saja (Gumilar dan Zulfan, 2014). Dalam media inilah yang melahirkan sebuah pendidikan di era 4.0.

Pendidikan 4.0 (*Education 4.0*) adalah istilah umum yang digunakan oleh para ahli pendidikan untuk menggambarkan berbagai cara untuk mengintegrasikan teknologi *cyber* baik secara fisik maupun tidak ke dalam pembelajaran. Ini adalah lompatan dari pendidikan 3.0 yang menurut Jeff Borden mencakup pertemuan ilmu saraf, psikologi, kognitif, dan teknologi pendidikan. Pendidikan 4.0 adalah fenomena yang merespon kebutuhan munculnya revolusi industri keempat dimana manusia dan mesin diselaraskan untuk mendapatkan solusi, memecahkan masalah dan tentu saja menemukan kemungkinan inovasi baru (Priatmoko, 2018). Karena dalam permasalahan yang muncul bisa kita temukan

melalui media digital yang semakin canggih sekarang ini.

Permasalahan yang bersifat eksternal yang dihadapi pendidikan Islam adalah berupa berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdampak pada munculnya *scientific criticism* terhadap penjelasan agama yang bersifat tradisional, tekstual, konservatif dan skriptualistik. Era globalisasi di bidang informasi serta perubahan social ekonomi dan budaya dengan segala dampaknya termasuk didalamnya adalah revolusi industri 4.0. istilah revolusi industri diperkenalkan oleh Friedrich Engels dan Louis-Auguste Blanqui di pertengahan abad ke-19. Revolusi industri ini pun sedang berjalan dari masa ke masa. Dekade terakhir ini sudah dapat disebut memasuki fase keempat 4.0 (Sudaryono, 2019). Hal ini dapat dilihat dari perkembangan zaman saat ini yang semakin maju dan berkembang dari teknologi. Dengan adanya data ini penulis ingin sekali mengangkat tulisan yang berjudul pengembangan media digitalisasi pada Sekolah Dasar Swasta (SDS) Islamiyah Pontianak dalam menyongsong Pendidikan Islam 4.0.

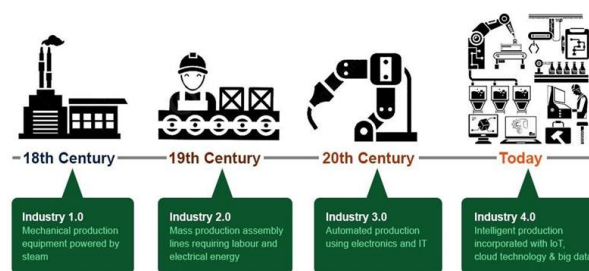
METODE PENELITIAN

Secara pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mana menurut Ibrahim (2015) mengatakan pendekatan kualitatif adalah cara kerja penelitian yang menekankan pada aspek pendalaman data demi mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif kita dapat mengetahui pemecahan pada masalah dalam pendidikan Islam 4.0. Yang mana pendidikan harus diimbangi dengan teknologi yang bermanfaat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengenal Industri

Perkembangan industri 4.0 menjadi tantangan bagi pengembangan pendidikan Islam. Hal ini juga mengingatkan guru besar UIN Sunan Ampel Surabaya Nur Syam, menurutnya tantangan yang kompleks itu dimulai ketika era revolusi industri 4.0, yang serba otomatis digital dan berbasis kecerdasan buatan seperti robot. Hal itu akan mengurangi tenaga manusia dan menggantikan dengan mesin berperangkat teknologi sangat canggih (Saniah, 2019). Yang mana dalam pengembangan media digitalisasi untuk menyongsong pendidikan Islam kecanggihan teknologi menjadi tujuan utama dalam pendidikan Islam pada saat ini.



Gambar 1. Ilustrasi Pendidikan Islam 4.0. Sumber: Pendis Kemenag.go.id (23/08/2019)

Pendidikan 4.0 kerap disandingkan dengan revolusi industri 4.0, meskipun tidak berarti ketika terjadi revolusi industri 1.0 penyebutan yang sama juga dialamatkan ke ranah pendidikan. Disinyalir, Jerman adalah negara pertama yang mempopulerkan peristilahan revolusi industri kepada publik pada saat mereka makin intensif mengenalkan komputerisasi industri manufaktur mereka. Dalam konteks historis, revolusi industri gelombang pertama ditandai dengan mekanisme produksi untuk menunjang efektifitas dan efisiensi aktivitas manusia, industri 2.0 dicirikan oleh produksi massal dan standarisasi mutu, dan industri 3.0 ditandai dengan berbagai pola otomatisasi dan robotika selanjutnya, industri 4.0 hadir menggantikan industri 3.0 yang ditandai dengan kolaborasi jaringan cerdas yang menggabungkan mesin, alur kerja, dan system di seluruh lapis produksi secara mandiri (Ditjen Pendis, 2019). Dengan hadirnya pendidikan 4.0 kita bisa lebih memanfaatkan pembelajaran berbasis media digitalisasi.

Media Digitalisasi

Media digitalisasi merupakan perkembangan media yang dulunya tradisional kini berubah menjadi lebih modern. Menurut Trisilowati (2012) dalam jurnal nasional kominfo mengatakan zaman telah berubah, mesin informasi bergerak sangat cepat. Saat ini, media-media baru seperti situs berita online, *social media*, hingga *broadcast message*, seakan mengungguli media-media “konvensional” karena faktor kemudahan dalam mengakses ketiganya. Efeknya, informasi menjadi tak terbandung. Sulit memilih dan memilah informasi yang benar dan salah (Trisilowati, 2012). Sedangkan menurut Julianti (2012) perkembangan teknologi di Indonesia tergolong pesat, hal ini dipengaruhi oleh arus informasi dan teknologi di dunia. Masyarakat Indonesia sudah tidak bisa lagi membedakan apakah teknologi itu berdampak baik atau buruk (Juliyanti, 2012). Teknologi yang semakin canggih pada perkembangan zaman saat ini, sulit bagi kita untuk membatasinya. Karena semakin kita membatasinya semakin kita tertinggal lebih jauh dalam hal kemajuan zaman. Tentu saat media digital semakin berkembang informasi akan lebih mudah didapatkan. Tapi dalam hal ini kita sebagai pengguna media digital tentu lebih cerdas dalam memilih dan memilah informasi yang didapatkan. Pembelajaran media teknologi seperti laptop yang ditancapkan dengan layar infokus untuk melaksanakan pembelajaran agama

melalui video-video kartun Islami di SDS Islamiyah Pontianak.

Era Millennial

Era millennial bisa dikatakan dengan era jaman demografi. Menurut Walidah (2017) millennial adalah istilah *cohort* dalam demografi, merupakan kata benda yang berarti pengikut atau kelompok. Saat ini adalah empat cohort besar dalam demografi, yaitu *baby boomer* (lahir pada tahun 1946-1964, Gen-X (lahir pada tahun 1965-1980), millennial (lahir pada tahun 1981-2000), dan Gen-Z (lahir pada tahun 2001-sekarang). Generasi alam era millennial ini seperti: *google generation*, *net generation*, *echo boomers*, dan *dumbest generation*. Oleh karena itu, masyarakat generasi milenial bisa ditandai dengan meningkatnya pengguna alat komunikasi, media dan teknologi informasi yang digunakan. Misalnya: internet, *MP3 player*, *youtube*, *facebook*, *Instagram*, dan lain sebagainya (Wahidah, 2017).

Pendidikan Islam

Pendidikan Islam mengajarkan suatu ilmu yang berkaitan tentang perilaku muslim seseorang. Menurut Zahean (2019) pendidikan Islam memiliki fungsi yang sangat efektif dan revolatif untuk mengkonstruksi pribadi seorang muslim. Di dalamnya ada keterlibatan semua pihak, mulai dari lingkup keluarga, pendidikan formal hingga masyarakat luas akan menjadi bagian dalam membangun pribadi muslim yang santun, damai serta jauh dari tindakan terorisme (Zahean, 2019). Siswa SDS Islamiyah Pontianak mempelajari pendidikan Islam melalui praktik sehari-hari yaitu seperti sholat dhuha yang dipimpin oleh guru Alquran, hadist, sholat dzuhur berjamaah, TPA setiap selesai pelajaran di sekolah yang diadakan di sekolah, serta pendidikan Islam yang berbasis teknologi modern melalui infokus dan media-media gambar lainnya. Terbukti dengan adanya pendidikan Islam tersebut membuat siswa menjadi cepat memahami tentang pendidikan Islam. Dengan penjelasan di atas bahwasanya untuk menyongsong pendidikan Islam 4.0 SDS Islamiyah menggunakan teknologi serta media yang modern yang bisa mudah dipahami oleh anak-anak. Yang mana menurut Anisyah dan Siswanto (2018) dalam jurnal Islamuna, reorientasi pendidikan dengan mendorong peran pemerintah lebih optimal serta revitalisasi pendidikan dalam bingkai aktualisasi nilai-nilai Alquran pada pendidikan Islam merupakan salah satu langkah awal yang harus ditempuh untuk menjadikan pendidikan Islam sebagai katalisator perbaikan dan pembentuk karakter bangsa di era Revolusi industri 4.0 ini (Anisah dan Siswanto, 2018).

Hasil

Pengembangan media digitalisasi pada SDS Islamiyah Pontianak yaitu dilandaskan dengan media yang semakin di publikasikan kepada anak-anak, era millennial yang berkembang pada diri siswa, kemudian

pendidikan Islam yang tradisional di selingi dengan pendekatan media yang berbasis video yang membuat siswa SDS Islamiyah mudah memahami pembelajaran.

Dalam pengembangan media digitalisasi di Sekolah Dasar Swasta Islamiyah saat ini fakta yang peneliti lihat saat ini:

1. Mulai ada media gambar yang dipasang di setiap kelas-kelas.
2. Anak-anak disuruh untuk mencari informasi di luar sekolah tentang pembelajaran agama Islam melalui *Smartphone* yang bisa menjangkau jaringan internet.
3. Masuknya buku paket Kurikulum K13 di SDS Islamiyah Pontianak pada tahun 2019 menuntut guru untuk lebih cerdas mencari pembelajaran yang sesuai diinternet dan disesuaikan dengan kompetensi dasar yang tertulis di buku paket saat jam pelajaran.
4. *QR Code* dalam buku paket yang merupakan sarana belajar dalam bentuk kode yang bisa diakses lewat ponsel, berisi informasi tambahan penunjang materi pembelajaran untuk menambah wawasan pengetahuan.

Dari fakta tersebut dapat dikatakan bahwasannya pengembangan media digitalisasi di SDS Islamiyah Pontianak merupakan target sekolah dalam menyongsong pendidikan Islam 4.0. Siswa SDS Islamiyah bisa dikatakan masuk di Gen-Z karena angka kelahiran siswa SDS Islamiyah dimulai dari tahun 2001-sekarang. Bisa dikatakan merupakan anak Gen-Z yang sangat milenial dalam hal pembelajaran. Di SDS Islamiyah untuk mengembangkan Pendidikan Islam 4.0 salah media di era milenial yaitu *youtube*. Anak-anak lebih mudah memahami ketika seorang guru memberikan penjelasan dan menonton film pendidikan Islam yang ada di *youtube*. Setelah mereka menonton guru agama menjelaskan video yang terkait serta memberikan makna yang ada dalam video tersebut yang membuat anak SDS Islamiyah memahami pembelajaran yang diajarkan melalui video yang telah *download*. Terbukti saat mengajarkan Alquran Hadist melalui video tentang hukum tajwid anak-anak dengan cepat memahami cara baca hukum tajwid dengan baik dan benar.

Di SDS Islamiyah terdapat nilai-nilai Alquran pada pendidikan Islam seperti jadwal Sholat Dhuha pada waktu pagi sekitar 08.45 WIB; Dhuhur 12.05 WIB; serta TPA setiap Senin-Kamis pukul 13.50-14.50 WIB dengan adanya jadwal tersebut SDS Islamiyah mempunyai target anak dimasa depan untuk bisa mengamalkan ilmu-ilmu agama khususnya agama Islam dengan adanya jadwal tersebut membuat pengembangan media digitalisasi tersebut dengan mudah untuk menyongsong pendidikan Islam 4.0. Dalam pelajaran Alquran hadist anak-anak diberi penjelasan beserta video yang bisa membuat mereka lebih cepat memahaminya. Terbukti mereka lebih suka dengan adanya media digital seperti infokus dan komputer yang ada di kelas.

KESIMPULAN

Pengembangan media digitalisasi pada SDS Islamiyah Pontianak dilandaskan dengan media yang semakin di publikasikan kepada anak-anak, era millennial yang berkembang pada diri siswa, kemudian pendidikan Islam yang tradisional diselingi dengan pendekatan media yang berbasis video yang membuat siswa SDS Islamiyah mudah memahami pembelajaran. Pengembangan media digitalisasi di SDS Islamiyah Pontianak merupakan target sekolah dalam menyongsong pendidikan Islam 4.0. Terbukti saat mengajarkan Alquran Hadist melalui video tentang hukum tajwid anak-anak dengan cepat memahami cara baca hukum tajwid dengan baik dan benar. Dalam pelajaran Alquran Hadist anak-anak diberi penjelasan beserta video yang bisa membuat mereka lebih cepat memahaminya. Terbukti mereka lebih suka dengan adanya media digital seperti infokus dan komputer yang ada di kelas. Maka pengembangan media digitalisasi pada Sekolah Dasar Swasta Islamiyah Pontianak merupakan solusi untuk kemajuan pendidikan Islam kedepannya. Dengan adanya media tersebut siswa lebih mudah memahami pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji R. 2016. Digitalisasi, Era Tantangan Media: Analisis Kritis Kesiapan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Menyongsong Era Digital. *Islamic Communication Journal* 1(1): 44.
- Anisah Y, Siswanto. 2018. Revitalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'ani dalam Pendidikan Islam Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Studi Islam* 5(2): 142.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. Agustus 2018. Menyongsong Pendidikan Islam 4.0. *Pendis.kemenag.go.id*, diakses pada tanggal 23 Agustus 2019.
- Efendi NM. 2018. Revolusi Pembelajaran Berbasis Digital: Pengguna Animasi Digital pada StartUp Sebagai Metode Pembelajaran Siswa Belajar Aktif. *Jurnal Pendidikan, Sosiologi dan Antropologi* 2(2):174.
- Gumilar G, Zulfan I. 2014. Penggunaan Media Massa dan Internet Sebagai Sarana Penyampaian Informasi dan Promosi Oleh Pengelola Industri Kecil dan Menengah di Bandung. *Jurnal Kajian Komunikasi* 2(1): 86.
- Ibrahim. 2015. Metode Penelitian Kualitatif. Alfabeta, Bandung.
- Juliyanti DM. 2012. Dinamika Digitalisasi dan Konvergensi Media Televisi di Indonesia. *Jurnal Kementrian Komunikasi dan Informatika* 10(2): 93.
- Pasiska. 2019. Pendidikan Nilai-nilai Islam di Era Globalisasi. *Journal of Research and Thought of Islamic Education* 2(1): 108.
- Priatmoko S. 2018. Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam di Era 4.0. *Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1(2): 2.
- Saniah. 2019. Pendidikan Islam dan Revolusi Industri 4.0. <https://www.quareta.com>, diakses pada tanggal 23 Agustus 2019.
- Sudaryono. April 2019. Pendidikan Islam di Era RI 4.0 Bagian I. <https://www.kabar-banten.com> diakses pada tanggal 23 Agustus 2019.
- Trisilowati D. 2012. Kebebasan Informasi di Era Media Online. *Jurnal Kementrian Komunikasi dan Informatika* 10(2): 128.
- Wahidah IA. 2017. Tabayyun di Era Generasi Millennial. *Jurnal Living Hadis* 2(1): 320-321.
- Zahean, M. 2019. Formulasi Pendidikan Islam Kontra Terorisme. *Journal of Research and Thought of Islamic Education* 2(1): 69.